



Pengaruh Pendidikan Non-Formal Bimbel (Bimbingan Belajar) Terhadap Minat Literasi Anak

Wahda Putri Aulia¹, Angga Hadiapurwa²
^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
Email Korespondensi : wahda@upi.edu

ABSTRAK

Membaca merupakan suatu hal yang seharusnya dikembangkan sejak dini. Rendahnya tingkat literasi di Indonesia menjadi hal yang mendasari tumbuhnya kesadaran tersebut. Oleh karena itu, munculah berbagai alternatif bidang pendidikan yang mulai bercabang, dan salah satunya adalah pendidikan non-formal bimbingan belajar. Yang menjadi fokus disini ialah bimbingan belajar baca dan tulis anak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisa apakah bimbingan belajar berpengaruh pada rangsangan minat literasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kecenderungan dua sisi dalam pelaksanaan pembelajaran non-formal bimbingan belajar yaitu: (1) Berkembangnya minat anak dalam membaca; (2) Menghindarnya anak dari suatu bacaan. Namun yang paling sering dijumpai adalah anak mulai tertarik untuk membaca lebih dan hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan non-formal bimbel dapat memberikan pengaruh yang positif dalam menstimulasi keinginan literasi anak.

Kata Kunci: Pendidikan; Non-Formal; Bimbingan Belajar; Literasi; Anak.

The Influence Of Non-Formal Education Bimbel (Bimbingan Belajar) On Children's Literature Interest

ABSTRACT

Reading is something that should be developed from an early age. The low level of literacy in Indonesia is the underlying reason for this growing awareness. Therefore, various alternative fields of education have begun to branch out, and one of them is non-formal education, tutoring. The focus here is on teaching children to read and write. This study aims to examine and analyze whether tutoring has an effect on stimulating children's literacy interests. The results of the study indicate that there are two-sided tendencies in the implementation of non-formal tutoring, namely: (1) The development of children's interest in reading; (2) Avoiding children from reading. However, what is most often encountered is that children begin to be interested in reading more and this proves that non-formal tutoring education can have a positive influence in stimulating children's literacy desires

Keywords: Education; Non-Formal; Tutoring; Literation; Children.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal dasar yang dapat menunjang dan menentukan masa depan sebuah negara. Dengan adanya pendidikan yang baik, akan lahir berbagai calon penerus bangsa yang bisa mengharumkan dan memajukan suatu bangsa di kemudian hari. Untuk itu, lahir

sebuah peraturan tidak tertulis mengenai ilmu yang harus diemban oleh anak sejak ia lahir. Pendidikan sendiri memiliki arti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara; dikutip langsung dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan diambil dari kata yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu 'didik', yang memiliki arti memberi latihan serta memelihara (Syah dalam Chandra (2009: 33)). Itu berarti, pendidikan merupakan sebuah pemberian latihan oleh seorang pendidik atau yang ahli dalam sebuah bidang didikan kepada seseorang yang ingin diajar atau dengan kata lain, murid. Pendidikan dasar bagi semua orang adalah sekolah. Indonesia menjunjung tinggi prinsip pendidikan adalah hak segala bangsa, yang mana secara tidak langsung menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk belajar dan dididik. Namun, pendidikan terbagi lagi menjadi pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan umum yang paling dasar diketahui oleh orang-orang jika memikirkan mengenai belajar, yaitu sekolah. Sekolah di atur oleh negara dan mengikuti kurikulum yang ada dan berlaku di seluruh Indonesia.

Sementara untuk pendidikan non-formal adalah pendidikan yang tidak tertulis bahwa wajib. Pendidikan non-formal dapat diakses jika seseorang berkenan untuk mempelajari lebih dalam atau lebih lanjut pada sebuah bidang pendidikan. Bentuk nyata dari pendidikan non-formal itu adalah institusi les atau bimbel (bimbingan belajar). Bukan rahasia lagi kalau terdapat anak yang masih merasa kesulitan dalam belajar, apalagi dengan efek banyaknya murid dalam satu kelas. Fokus setiap anak berbeda-beda, dan beberapa membutuhkan perhatian lebih dalam memahami pembelajarannya. Disaat guru biasa tidak dapat melakukannya untuk murid, mereka akan cenderung mendaftarkan diri pada pendidikan non-formal bimbel. Digadang-gadang bahwa pendidikan non-formal adalah salah satu cabang pendidikan. Tertera dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 12 Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Berbagai contoh pendidikan non-formal diantara lain lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pendidikan non-formal mencakup pendidikan keahlian hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (Pasal 26 ayat 3). Fungsi dari pendidikan non-formal ini sendiri antara lain mengembangkan kemampuan siswa atau peserta didik dengan pendalaman pada aneksasi ilmu pengetahuan dan disiplin yang berlaku serta eskalasi sikap dan kepribadian profesional dalam suatu pelajaran.

Munculnya pendidikan non-formal bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesusahan mengikuti pembelajaran formal atau sekolah, kurangnya fokus pada pembelajaran formal, perlunya perhatian dan pelatihan lebih dan stop sekolah pada anak. Anak bisa mendapatkan sesuatu yang tidak bisa ia dapat semasa pembelajaran sekolah dengan mengikuti opsi pendidikan non-formal. Namun hal ini tidak selalu diwajibkan.

Bimbingan Belajar adalah pengembangan lingkungan belajar yang kondusif dan pengembangan keterampilan untuk memungkinkan siswa menghindari serta mengatasi kesusahan dalam proses pembelajaran yang mungkin mereka hadapi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini adalah proses dukungan guru/tutor kepada siswa melalui jalur yang tidak formal. Bimbel pun terdapat berbagai jenis untuk berbagai tingkatan kelas, dan yang akan menjadi fokus disini adalah bimbingan belajar pada anak usia dini; masa pra-sekolah dan

sekolah tingkat dasar. Pada usia kecil anak baru bisa mempelajari sebuah huruf dan bagaimana cara membaca. Bimbingan belajar baca tulis menyediakan fasilitas untuk mengajari anak agar bisa membaca dan menulis atau sekedar melancarkan bacaan dan tulisan anak.

Bimbingan belajar ini bisa dibilang sejalan dengan kurikulum yang ada di sekolah, atau bahkan siswa bisa meminta sendiri pelajaran apa yang ingin ia lebih dalami karna tidak dapat mendalaminya di ruang kelas sekolah. Pendalaman pemahaman merupakan konsep dasar dari sebuah bimbingan belajar. Oleh karena itu, berimbang dengan apa yang telah dijabarkan pada bagian latar belakang, bimbingan belajar secara umum memiliki pengertian sebagai suatu prosedur pembimbingan dan pembinaan dari guru atau pembimbing secara khusus kepada siswa dengan metode mengembangkan situasi kondisi belajar yang berfokus dan kondusif serta menumbuhkan kemampuan agar siswa tidak lagi mengalami segala bentuk kesulitan juga dapat mengatasi kompkasinya dalam belajar yang mungkin dihadapi pada saat proses sehingga dapat menjangkau hasil belajar yang optimal.

Bimbingan belajar pun memiliki banyak jenis, sebagai contoh bimbingan belajar umum yang mencakup beberapa mata pelajaran untuk anak usia sekolah, baik SD, SMP, maupun SMA sederajat dan juga bimbingan belajar baca untuk anak usia dini yang kerap dikenal dan disebut sebagai BIMBA. Dalam artikel ini, penulis lebih memfokuskan penelitian pada bimbingan belajar membaca anak, sesuai dengan topik yang sedang dikaji yaitu literasi anak.

Dalam proses pembelajarannya, anak akan menaruh perhatian lebih dan mulai tumbuh tunas rasa keingin tahanan tentang literasi. Namun apakah bimbingan belajar benar-benar berpengaruh pada minat literasi tersebut? Kemampuan literasi dan program pendidikan adalah dua ihwal yang tidak bisa terpisah satu sama lain. Untuk menyerap sebuah ilmu, diperlukan kemampuan literasi yang akan berperan untuk kita memahami sebuah informasi. Faktanya, Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal literasi. Angka tersebut sangat memprihatinkan, membuat para terpelajar gencar menyebarkan program literasi sejak dini. Adanya bimbingan belajar membaca pada anak, diharapkan menjadi salah satu solusi bagi tingkat literasi Indonesia.

Rumusan Masalah Umumnya adalah bagaimana pengaruh pendidikan non-formal bimbel terhadap minat baca dan literasi anak? Penelitian bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui serta mendeskripsikan pengaruh pendidikan non-formal bimbel pada minat literasi anak, yang nantinya akan memunculkan cabang solusi mengenai literasi anak di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan sebuah metode yang paling sering digunakan dalam sebuah penelitian, bersama dengan metode lainnya yaitu metode kuantitatif. Pengertian dari metode kualitatif ini sendiri menurut Ali dan Yusof (2011) adalah setiap penyelidikan yang tidak mempunyai data statistik disebut dengan kualitatif. Kualitas yang didapat dari metode kualitatif berasal dari penelitian itu sendiri yang mengandalkan observasi secara langsung. Hal itu sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1992:21), bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa pemaparan ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diperhatikan melalui pengamatan. Selain itu, penulis juga menggunakan metode penelitian kajian literatur yang menganalisis penelitian-penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Literatur

Terdapat empat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saya kali ini dan dijadikan sebagai acuan rujukan. Penelitian yang pertama berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta” yang disusun oleh Dwi Putri Astuti dalam skripsinya. Penelitian sama-sama membahas tentang pengaruh bimbingan

belajar, namun variabel yang digunakan berbeda. Variabel kedua pada penelitian tersebut adalah prestasi belajar siswa, sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat literasi anak. Hasil yang didapat yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas 8 (delapan) di SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 yang terlihat melalui hasil korelasi parsial dengan besaran 0.628 pada taraf signifikansi 5%.

Penelitian kedua memiliki judul “PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 6 SDN KRADINAN 01” yang disusun oleh Sherli Pujianingsih dalam skripsinya. Tetap memiliki poin yang sama yaitu pengaruh bimbingan belajar namun memiliki variabel dua yang berbeda, yaitu prestasi belajar matematika anak. Hasil yang didapat adalah Terdapat pengaruh yang terlihat jelas antara bimbingan belajar dengan prestasi siswa dalam pembelajaran kelas 6, khususnya mata pelajaran matematika di SDN Kradinan 01 pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ketiga disusun oleh Ayyub dalam skripsinya yang berjudul “PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA MTs MUHAMMADIYAH TONGKO KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG”. Penelitian nomor ketiga ini memiliki arah yang sejalan dengan penelitian saya, yang mana menghubungkan pengaruh bimbingan belajar terhadap keterampilan membaca siswa. Hasil yang didapat adalah terdapat kesinambungan antara komponen yang kuat antar pengaruh bimbel atau bimbingan belajar terhadap kemampuan siswa di Mts Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dalam membaca.

Penelitian yang keempat berjudul “Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor di SD Negeri 2 Selong” yang disusun oleh M. Deni Siregar dan I Dewa Putu Partha. Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan solusi kepada para guru untuk melakukan bimbingan belajar pada anak usia dini seumuran sekolah dasar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang kita ketahui, kegiatan tutoring adalah sebuah pembelajaran yang berada di luar jam pelajaran dan berperan sebagai pelajaran tambahan bagi mereka yang memiliki kesusahan menyeimbangi temannya yang dalam kasus ini adalah, orang yang memiliki kesulitan dalam membaca. Membaca diibaratkan seperti jembatan ilmu, oleh karena itu murid haruslah mendapatkan haknya untuk diajarkan sampai ia bisa

Hasil Observasi

Setiap anak tentu memiliki karakteristik yang berbedabeda dan unik, walau masih terbilang sebagai karakter gambaran kasar yang belum sepenuhnya terbentuk. Namun perlu diketahui bahwa mengetahui gaya belajar dan sesuatu yang diminati anak untuk membuatnya suka dan ingin untuk membaca merupakan sebuah keharusan pada masa ini. Penanaman sifat gemar membaca haruslah tumbuh sejak usia dini. Bimbingan belajar merupakan salah satu alternatif yang bisa diterapkan untuk membangun kesadaran literasi anak. Terutama bimbingan belajar yang mengajarkan anak untuk baca tulis. Selama pengalaman saya mengajar, banyak anak yang terstimulasi untuk mendengarkan cerita dan belajar membaca sendiri dengan semangat. Terkadang, anak-anak sudah mulai membaca halaman-halaman bacaan yang seharusnya dipelajari oleh gurunya di masa mendatang. Semangat seperti itu yang membuat guru-guru mengetahui mana anak yang sudah terstimulasi minat baca atau literasinya. Jika sudah melihat tanda-tanda yang jelas seperti ini, guru akan segera mengambil tindakan agar tidak menghambat pertumbuhan minat literasi tersebut.

Hal yang dimaksud dari pengambilan tindakan tersebut ialah dengan membedakan cara belajar satu anak dengan anak yang lainnya. Bagi anak yang memiliki minat literasi yang tinggi, guru akan memberikan pembelajaran yang mentitik beratkan pada bacaan dan pemahaman pada suatu kalimat. Melatihnya untuk membaca terus menerus menggunakan

metode yang disertai visualisasi dari kata atau kalimat yang sedang dibaca agar anak tetap penasaran dan ingin tahu apa yang sedang dibacanya. Selain menekankan bacaan pada yang sudah memiliki bibit minat literasi, guru-guru juga akan tetap berusaha mengajak murid atau siswa yang lain untuk lebih tertarik pada sebuah bacaan. Adanya kecenderungan dua sisi dalam pelaksanaan pembelajaran non-formal bimbingan belajar yaitu berkembangnya minat anak dalam membaca dan menghindarnya anak dari suatu bacaan mejadi pertimbangan tersendiri untuk seorang guru. Guru tersebut akan selalu dituntut untuk mengembangkan minat literasi anak untuk masa depan anak yang lebih baik.

Dalam kegiatan observasi pun, saya sebagai guru bisa dihadapkan dengan beberapa anak yang tidak bisa dipisahkan namun gaya belajar mereka berbeda jauh. Pada situasi seperti itu, guru perlu berpikir dengan lebih cermat untuk menyatukan keduanya tanpa harus terasa perbedaannya namun tetap memiliki pengaruh yang sama; yaitu meningkatkan minat literasi anak. Minat literasi tersebut disa dipicu pada saat yang bersamaan namun dengan metode yang berbeda seperti jika satu anak condong pada visualisasi dan satunya lagi condong pada auditori, saya akan menyiapkan satu buku cerita bergambar yang kemudian akan saya bantu mereka mengeja sembari memperhatikan gambarnya. Cara seperti itu akan menstimulus anak untuk lebih tertarik untuk membaca dan mengarahkannya ke pengaruh yang positif.

SIMPULAN

Anak-anak tentu memiliki sifat yang beragam. Dengan terbentuknya dua sisi dalam menanggapi pembelajaran di pendidikan non-formal bimbingan belajar, dapat dinilai bahwa anak yang mengalami perkembangan keingintahuannya akan literasi merupakan anak yang dapat dikatakan sebagai anak yang siap untuk menyerap informasi dengan banyak. Namun, bukan berarti anak yang tidak menumbuhkan minat literasi adalah anak yang tertinggal. Mereka lebih cenderung kepada hal dalam bidang lain seperti hitungan, visualisasi, lisan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan non-formal membawa pengaruh yang cukup baik untuk anak. Keberhasilan bimbingan belajar dalam menumbuhkan minat literasi anak dianggap sebagai hal positif yang kedepannya diharapkan akan terus membuat jiwa literasi anak tetap berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1(1), 305.
- Pujianingsih, S. (2021). *Pengaruh Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 6 Sdn Kradinan 01*. 6.
- Siregar, E. (n.d.). *Riset Dan Seminar Sumber*.
- Suryana, A. (2007). Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 5–10.
- Suherman. (2011). Bimbingan Belajar. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 44(8), 1689–1699.
- Syekhnurjati. (2018). *Hubungan Gerakan Literasi dengan minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri Kota Cirebon*. 8–22.
- Astuti, D. P. (2013). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Merauke. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 2(1), 57-69. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/246>
- Kuntoro, S. A. (2006). Pendidikan Nonformal (Pnf) Bagi Pengembangan Sosial. *Jurnal Ilmiah Visi*, 1(2), 14–18. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/2756>
- Siregar, M. D., Dewa, I., & Partha, P. (2020). Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor di SD Negeri 2 Selong. *Jurnal Konseling Pendidikan Siregar; Partha*, 4(1), 20–26.